

INFORMASI SINGKAT BENIH

No. 17, Mei 2002



Maesopsis eminii Engl.

Taksonomi dan tatanama

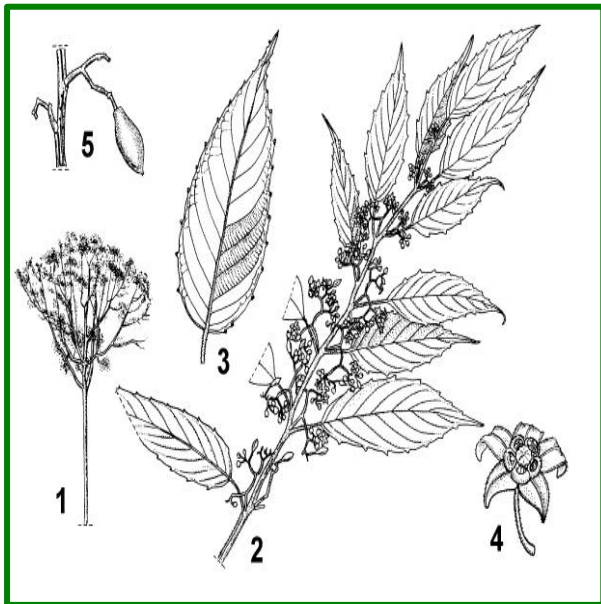
Famili: Rhamnaceae

Sinonim: *Maesopsis berchemoides* (Pierre) Engl.

Nama lokal: pohon payung, musizi, afrika, manii. Terdapat dua subjenis yaitu *eminii* Engl. dan *berchemoides* (Pierre) N. Halle.

Penyebaran dan habitat

Tumbuh alami di Afrika dari Kenya sampai Liberia antara 8°LU dan 6°LS, kebanyakan ditemukan di hutan tinggi dalam ekozona antara hutan dan sabana. Merupakan jenis suksesi yang tumbuh pada areal hutan yang terganggu ekosistemnya. Mulai ditanam di Asia Tenggara dan Amerika Tengah. Pada sebaran alami, jenis ini tumbuh di dataran rendah sampai hutan sub pegunungan sampai ketinggian 1.800 m dpl. Pada pertanaman, biasanya ditanam di dataran rendah dan tumbuh baik pada ketinggian 600 - 900 m dpl. Menyukai daerah dengan curah hujan 1.200 - 3.600 mm/tahun dengan musim kering sampai 4 bulan. Menyukai solum tanah dalam dengan drainase baik, namun dapat tumbuh pada solum tipis asalkan terdapat air cukup.



1. bentuk pohon; 2. cabang dengan bunga; 3. bagian bawah daun; 4. bunga; 5. cabang dengan buah. Dari: Plant Resources of South-East Asia No.11.

Pemanfaatan

Merupakan jenis pohon cepat tumbuh dan serbaguna berkekuatan sedang sampai kuat, untuk konstruksi, kotak, dan tiang. Banyak ditanam untuk sumber kayu bakar. Daunnya digunakan untuk pakan ternak karena kandungan bahan keringnya mencapai 35% dan dapat dicerna dengan baik oleh ternak. Pulp dari jenis ini sebanding dengan pulp sebagai jenis kayu keras umumnya. Pada pola agroforestry ditanam sebagai penangas coklat, kopi, kapulaga dan teh, juga ditanam untuk pengendali erosi. Walaupun merupakan koloni yang agresif di areal semak dan areal terganggu di hutan, jenis ini kurang dapat bersaing dengan alang-alang tinggi dan rumput Pennisetum.

Deskripsi botani

Pohon meranggas, tinggi mencapai 45 m dengan bebas cabang 2/3 tinggi total. Kulit batang abu-abu pucat, beralur dalam, kulit dalam merah tua. Daun sederhana, duduk daun saling berhadapan, panjang 6 - 15 cm dengan tepi daun bergerigi. Tandan terdiri banyak bunga, sepanjang ketiak daun, panjang 1 - 5 cm. Bunga kecil, berkelamin ganda, mahkota putih kekuningan.

Deskripsi buah dan benih

Buah bertipe buah batu lonjong, panjang 20 - 35 mm, mulanya berwarna hijau, berubah menjadi kuning dan akhirnya ungu atau hitam saat masak. Di bawah eksokarp terdapat mesokarp yang lunak dan paling dalam terdapat endokarp keras yang mengelilingi benih. Masing-masing buah mengandung 1 (-2) biji dengan kulit gelap. Terdapat 700 - 1.000 benih per kg.

Pembungaan dan pemuahan

Pembungaan dan pemuahan dimulai ketika pohon berumur 4 - 5 tahun. Panen benih berlimpah setiap tahun. Di Uganda, pemuahan terjadi bulan April - Agustus, di Tanzania bulan Juni - November dengan puncak berbuah bulan Juli - Agustus. Pertanaman di Malaysia berbuah dua kali, yaitu bulan Februari - Mei dan Agustus - September. Benih akan masak 2 bulan setelah pembungaan. Buah disebarkan oleh burung, monyet dan binatang pengerat.

Panen buah

Buah masak dikumpulkan di tanah segera setelah rontok alami. Hindari mengumpulkan biji kecil atau hijau, karena saat pengumpulan, kadar air buah sangat tinggi, maka transportasi dan penyimpanan sementara harus sesingkat mungkin.

Pemrosesan, penanganan buah dan benih

Segera setelah pengumpulannya, daging buah dikupas. Apabila jumlahnya sedikit, daging buah dihilangkan dengan pisau atau menggosok pada ayakan kawat. Untuk jumlah besar, buah direndam air 24 jam, kemudian buah dicampur kerikil dengan perbandingan 2:1, dan dimasukkan mesin pengaduk serta ditambah air selama 30 menit. Benih yang telah bersih dijemur dengan alas ayakan kawat beberapa hari. Selama pengeringan, biji dibolak-balik agar areasinya tetap baik.

Penyimpanan dan viabilitas

Terdapat laporan berbeda mengenai penyimpanan jenis ini. Perkecambahannya sangat tinggi untuk benih segar, tapi perkecambahannya menurun setelah beberapa bulan. Kemungkinan besar hal ini disebabkan dormansi, bukan karena rekalsitran. Pusat Perbenihan Hutan Kenya menyarankan untuk menyimpan pada kadar air 4 – 9%. Pada kadar air ini dan suhu 3°C, benih dapat dipertahankan viabilitasnya sampai 3 tahun.

Dormansi dan perlakuan pendahuluan

Perlakuan pendahuluan yang biasa dilakukan adalah merendam benih dalam air dingin selama 3 hari, air diganti setiap hari. Beberapa orang menyarankan skarifikasi, namun ada juga penelitian menunjukkan skarifikasi tidak berpengaruh nyata.

Penaburan dan perkecambahannya

Penaburan dilakukan dengan biji. Perkecambahannya lambat, bahkan setelah perlakuan pendahuluan. Perkecambahannya dapat berlangsung 4 bulan. Perkecambahannya biasanya mencapai 65 – 80%. Karena pertumbuhan akar tunggang yang kuat, maka disarankan menabur benih langsung di polybag. Namun, beberapa orang menyarankan menabur di bedeng tabur dahulu karena perkecambahannya lambat dan tidak teratur. Dengan ditabur di bedeng, kecambah dipindahkan ketika kotiledon tumbuh sebelum akar terbentuk. Setelah 2 – 4 bulan, semai telah siap ditanam di lapangan. Tegakan dapat dibangun dari permudaan alam, penaburan langsung atau dari stump.

Masalah kesehatan

Ulat dari ordo lepidoptera dapat menyerang biji sebelum pengumpulan.

Daftar Pustaka

- Faridah Hanum I, van der Maesen L J G, eds., 1997.** *Plant Resources of South-East Asia. No. 11. Auxillary plants.* Leiden, Netherlands: Backhuys. 389 pp.
- ICRAF, 1992.** *A selection of useful trees and shrubs for Kenya: notes on their identification, propagation and management for use by agricultural and pastoral communities.* Nairobi, Kenya: ICRAF.
- Mitchell BA, 1963.** *Possibilities for forest plantations.* Reprint No.135 from The Malayan Forester, Vol. XXXVI No. 4.
- Msanga HP, 1998.** *Seed germination of indigenous trees in Tanzania.* Canadian Forest Service.
- Uganda Forest Department, 1957.** *Seed trials – Maesopsis eminii.* Interim Report on R.P. 303. Entebbe.
- Yap SK and SM Wong, 1983.** *Seed biology of Acacia mangium, Albizia falcataria, Eucalyptus spp., Gmelina arborea, Maesopsis eminii, Pinus caribaea and Tectona grandis.* The Malaysian Forester, Vol. 46 No. 1: 26-45.



Bentuk pohon. Foto: K.M. Kochummen

DISIAPKAN OLEH DANIDA FOREST SEED CENTRE DAN DITERJEMAHKAN OLEH IFSP STAF

Penulis : Dorthe Jøker

Indonesia Forest Seed Project
T. H. R. Ir. H. Juanda, Dago Pakar
Bandung 40198
P.O. Box 6919 Bandung 40135
Indonesia
E-mail: ifsp@indo.net.id

Telepon//Faksimil:
+62 22 251 5895

